
Studi Deskriptif Partisipasi, Sikap dan Pengetahuan Ibu dalam Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuaro

Arbiana¹, Siti Noor Hasanah², Sismeri Dona³

^{1,2,3} Universitas Sari Mulia

Email: arbianasuhayat@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kelas ibu balita biasanya diselenggarakan oleh puskesmas atau posyandu yang membahas berbagai topik yang berkaitan dengan kesehatan dan tumbuh kembang balita. Puskesmas Kuaro Kabupaten Paser memiliki 9 Desa dengan jumlah kelas ibu balita sebanyak 38 kelas. Data tahun 2022 jumlah balita usia 0-59 bulan sebesar 2817 orang dengan jumlah kunjungan kelas sebanyak 230 orang sedangkan tahun 2023 jumlah balita usia 0-59 bulan sebesar 2880 orang dengan jumlah kunjungan kelas sebanyak 254 orang. Tujuan: Mengetahui gambaran partisipasi, sikap dan pengetahuan ibu dalam kelas ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuaro. Metode: Metode penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, teknik *purposive sampling*, menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil: Dari hasil didapatkan partisipasi ibu dalam kelas balita menunjukkan aktif sebanyak 24 responden (34,3%) dan tidak aktif sebanyak 46 responden (65,7%), sikap menunjukkan negatif sebanyak 38 responden (54,3%) dan sikap positif sebanyak 32 responden (45,7%), pengetahuan menunjukkan baik sebanyak 39 responden (55,7%), cukup sebanyak 25 responden (35,7%) dan kurang sebanyak 6 responden (8,6%). Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas ibu dalam kelas balita partisipasi tidak aktif sebanyak 46 (65,7%), sikap mayoritas negatif sebanyak 38 (54,3%), dan pengetahuan mayoritas 39 (55,7%).

Kata Kunci : Kelas ibu balita, partisipasi, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Perkembangan anak balita merupakan fokus utama dalam upaya mencapai generasi yang sehat dan cerdas. Peran ibu sebagai agen utama dalam perawatan dan pembinaan anak balita memiliki dampak signifikan pada kesehatan dan perkembangan optimal anak. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan peran ibu adalah melalui partisipasi dalam kelas ibu balita (Jensen et al., 2017).

Kelas ibu balita merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam merawat balita. Kelas ibu balita biasanya diselenggarakan oleh puskesmas atau posyandu. Kelas ibu balita biasanya membahas berbagai topik yang berkaitan dengan kesehatan dan tumbuh kembang balita, seperti ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), imunisasi, pencegahan penyakit, stimulasi motorik kasar dan halus dan perkembangan Bahasa (Kusumaningsih T P, 2021).

Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) menunjukkan tahun 2017 angka kematian balita sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup dan AKABA 32 per 1000 kelahiran hidup. Menurut dari ingkat kematian balita di Indonesia menurun dari 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada 2017 menjadi 16,85 pada 2022.

Penelitian dari (Siahaan, 2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu balita. Pengetahuan ibu baik maka berpeluang 4 kali memiliki partisipasi ibu aktif dalam Kelas Ibu Balita dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik. Sikap Ibu mendukung maka berpeluang 4 kali memiliki partisipasi ibu aktif dalam Kelas Ibu Balita dibandingkan dengan dengan sikap ibu yang kurang mendukung. Penelitian (Harmia, Elvira, 2021) didapat sebagian responden berada pada kategori lengkap mengikuti kegiatan kelas ibu balita dan berpengetahuan baik serta terdapat hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu balita.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Paser tahun 2022 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebanyak 23.680 bayi berusia 0-59 bulan, dan pada tahun 2023 sebanyak 23.769 bayi. Data di Puskesmas Kuaro tahun 2022 sebanyak 2.817 kelahiran bayi berusia 0-59 bulan, dan pada tahun 2023 sebanyak 2.880 kelahiran bayi.

Puskesmas Kuaro Kabupaten Paser memiliki 9 Desa dengan jumlah kelas ibu balita sebanyak 38 kelas. Data tahun 2022 jumlah balita usia 0-59 bulan sebesar 2817 orang dengan jumlah kunjungan kelas sebanyak 230 orang sedangkan tahun 2023 jumlah balita usia 0-59 bulan sebesar 2880 orang dengan jumlah kunjungan kelas sebanyak 254 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu balita yang datang berkunjung di Kelas ibu balita di Wilayah Kelurahan Kuaro menunjukkan 7 ibu berpengetahuan kurang tentang manfaat kelas ibu balita, lebih cenderung untuk tidak hadir secara rutin dan belum menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kelas ibu balita dalam merawat dan mengasuh balitanya. Pada sikap mayoritas 6 ibu memiliki sikap yang negatif terhadap kelas ibu balita ditandai dengan cenderung merasa kelas ibu kurang bermanfaat bagi dirinya dan baiknya dan belum mendukung secara penuh kelas ibu balita, pada partisipasi ibu untuk kelas ibu balita lebih cenderung untuk berpartisipasi kurang aktif dalam kelas ibu balita. Adapun materi yang disampaikan di kelas ibu balita antara lain ASI eksklusif, MP ASI, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, perawatan gigi pada anak balita, PHBS, dan penyakit terbanyak pada balita.

Partisipasi ibu dalam kelas ibu balita sangat penting untuk keberhasilan program tersebut. Partisipasi ibu menunjukkan bahwa ibu memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilannya dalam merawat balita. Pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi ibu dalam kelas ibu balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya kelas ibu balita dan manfaatnya bagi balita, cenderung akan berpartisipasi dalam kelas ibu balita. Demikian pula, ibu yang memiliki sikap positif terhadap kelas ibu balita, juga cenderung akan berpartisipasi dalam kelas ibu balita (Hapsari et al., 2020)

Dari hasil uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi deskriptif partisipasi, sikap dan pengetahuan ibu dalam kelas ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuaro.”

METODE

Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun pada bulan Januari-November tahun 2023 yang datang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Kuaro Kabupaten Paser sebanyak 223 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden.

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Kuaro berlokasi di Jalan Achmad Yani Kelurahan Kuaro Kecamatan Kuaro, dengan Koordinat -1.8184565 LS dan 116.0832141 BT. Wilayah kerja sebanyak 8 Desa dan 1 Kelurahan. Didukung oleh jaringan sebanyak 2 Poskesdes, 7 Polindes dan 7 Pusban. Adapun nama Desa/Kelurahan yang termasuk wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuaro.

Dari data statistik Kecamatan Tahun 2022 jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuaro adalah sebagai berikut: jumlah penduduk 22.341 jiwa Laki-laki 11.441 Perempuan 10.900 jiwa. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuaro sebagian besar adalah lingkungan perkebunan, sebagian besar penduduknya adalah petani perkebunan dengan komoditas utama kelapa sawit sebanyak 24%. Pekerja dari sektor pertambangan dan perkebunan mencapai 11 %.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

1) Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Analisa univariat yang dilakukan yaitu umur ibu, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak

adalah sebagaimana yang tergambar pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
≤ 20 tahun	2	2.9
21-29 tahun	34	48.6
31-39 tahun	32	45.7
≥ 40	2	2.9
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	17	24.3
Menengah (SMA)	39	55.7
Tinggi (D3/S1)	14	20.0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	56	80.0
Bekerja	14	20.0
Jumlah Anak		
Primipara	35	50.0
Multipara	35	50.0
Total	70	100.0

Karakteristik responden pada tabel 1 mengenai umur ibu menunjukkan umur ≤ 20 tahun sebesar 2 responden (2,9%), umur 21-29 tahun sebesar 34 responden (48,6%), umur 31-39 tahun sebesar 32 responden (45,7%) dan umur ≥ 40 sebanyak 2 responden (2,9%). Umur ibu menunjukkan pendidikan dasar (SD-SMP) sebesar 17 responden (24,3%), menengah (SMA) sebesar 39 responden (55,7%) dan tinggi (D3/S1) sebesar 14 responden (20%). Pekerjaan ibu menunjukkan tidak bekerja sebesar 56 responden (80%) dan bekerja sebesar 14 responden (20%). Jumlah anak menunjukkan jumlah anak primipara sebanyak 35 responden (50%) dan multipara sebanyak 35 responden (50%).

- 2) Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Kejadian Jatuh Pada Lansia dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Partisipasi Dalam Kelas Ibu Balita

Partisipasi Dalam Kelas Ibu Balita	n	%
Aktif	24	34.3
Tidak aktif	46	65.7
Total	70	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan partisipasi ibu dalam kelas ibu balita menunjukkan partisipasi aktif sebanyak 24 responden (34,3%) dan tidak aktif sebanyak 46 responden (65,7%).

- 3) Distribusi Frekuensi responden faktor lingkungan pada lansia dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Dalam Kelas Ibu Balita

Sikap Ibu Dalam Kelas Ibu Balita	n	%
Negatif	38	54.3
Positif	32	45.7
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sikap ibu dalam kelas ibu balita menunjukkan sikap negatif sebanyak 38 responden (54,3%) dan sikap positif sebanyak 32 responden (45,7%).

- 4) Distribusi Frekuensi responden pola tidur pada lansia dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	39	55.7
Cukup	25	35.7
Kurang	6	8.6
Total	70	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan pengetahuan ibu dalam kelas ibu balita menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 39 responden (55,7%), cukup sebanyak 25 responden (35,7%) dan kurang sebanyak 6 responden (8,6%).

PEMBAHASAN

1. Partisipasi Dalam Kelas Ibu Balita

Dari hasil penelitian mengenai partisipasi ibu dalam kelas ibu balita menunjukkan partisipasi aktif sebanyak 24 responden (34,3%) dan tidak aktif sebanyak 46 responden (65,7%). Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipasi dalam kelas ibu balita adalah tidak aktif dimana ibu mendelegasikan hak partisipasinya kepada orang lain.

Partisipasi ibu balita dapat diartikan sebagai suatu bentuk keterlibatan aktif ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun dalam suatu kegiatan atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam merawat balita (Kemenkes RI, 2020). Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) sejak dini pada balita. Melihat pentingnya kelas ibu balita dalam rangka meningkatkan pemberdayaan ibu balita melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan perawatan balita 2.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningsih T P, 2021) diperoleh mayoritas responden melakukan partisipasi langsung yaitu sebanyak 27 orang (55,1%) dan 22 orang (44,9%) melakukan partisipasi tidak langsung. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari et al., 2020) didapatkan sebanyak 64 orang (71.9%) responden berpartisipasi baik terhadap kelas ibu balita sedangkan 25 orang (28.1%) berpartisipasi tidak baik terhadap kelas ibu balita.

Penelitian ini sejalan dengan (Sakdah et al., 2020) partisipasi ibu yang memiliki balita adalah tinggi pada pelaksanaan kegiatan kelas balita di posyandu, karena telah memiliki kesadaran akan pentingnya keberadaan posyandu dan keinginan dari ibu untuk menjaga dan memelihara kesehatan balita dan ibu juga dapat terus memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

Asumsi peneliti bahwa kurangnya partisipasi ibu dalam mengikuti kelas balita sebelumnya berdampak pada tidak aktifnya ibu mengikuti kelas ibu balita

2. Sikap

Hasil penelitian mengenai sikap ibu dalam kelas ibu balita menunjukkan sikap negatif sebanyak 38 responden (54,3%) dan sikap positif sebanyak 32 responden (45,7%). Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas bersikap negatif.

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap terbentuk dari adanya interaksi individu dengan social (masyarakat) di lingkungan sekitar. Dalam interaksi social, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan lainnya (Azwar, 2017).

Dalam merubah sikap dan perilaku ibu diperlukan pengetahuan yang baik, oleh karena itu, tujuan kelas ibu balita untuk meningkatkan keterampilan, merubah sikap dan perilaku ibu balita tentang kesehatan balita, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu kelas balita ini merupakan satu program untuk memanfaatkan buku KIA dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Retnaningtyas, 2017). Menurut penelitian (Hapsari et al., 2020) ibu yang memiliki sikap yang baik maka akan mempunyai peluang 57,9 kali untuk berpartisipasi aktif dalam kelas ibu balita dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai sikap yang tidak baik. Sikap seseorang sering menentukan apakah dia akan menggunakan pengetahuan dan mengubahnya menjadi praktek.

Asumsi peneliti bahwa ibu yang sibuk dengan tugas-tugas rumah tangga atau pekerjaan mungkin memiliki sikap negatif karena mereka merasa bahwa mereka tidak memiliki waktu

yang cukup untuk menghadiri kelas ibu balita. Selain itu, biaya yang harus dikeluarkan untuk menuju ke tempat kegiatan juga dapat menjadi kendala bagi beberapa ibu.

3. Pengetahuan

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu dalam kelas ibu balita menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 39 responden (55,7%), cukup sebanyak 25 responden (35,7%) dan kurang sebanyak 6 responden (8,6%). Penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan baik.

Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua untuk melakukan kunjungan kelas balita, karena tingkat pengetahuan seseorang dapat dijadikan tolok ukur dinamika berpikir dari seseorang, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dengan sendirinya akan mempengaruhi ibu untuk mengikuti kelas balita agar ibu dapat mengetahui tumbuh kembang balitanya (Didah, 2020). Menurut (Wilianarti & Sumarliyah, 2017) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya meliputi umur seseorang, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningsih T P, 2021) diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 26 orang (53,1%) dan paling sedikit 11 orang (22,4%) dengan pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena ibu telah mendengar anjuran dari petugas kesehatan dan kader untuk ikut dalam kelas ibu balita, serta tidak jauhnya jarak antara rumah ibu dengan tempat kegiatan kelas balita. Sejalan pula dengan (Hapsari et al., 2020) terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik 50 orang (56.2%) dan responden dengan pengetahuan kurang 39 orang (43.8%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Elfhadhila, 2020) didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang kelas ibu balita lebih banyak pada pengetahuan kurang sebanyak 31 responden (54,4%), cukup 15 responden (26,3%) dan baik sebanyak 11 responden (19,3%). Kurangnya pengetahuan ibu tentang kelas balita dapat mengakibatkan ketidakpartisipasian dalam program-program yang dirancang untuk mempromosikan perkembangan anak, seperti program pendidikan awal, interaksi sosial, dan stimulasi perkembangan yang optimal.

Asumsi peneliti bahwa ibu memiliki akses terhadap informasi tentang kelas ibu balita melalui berbagai saluran, termasuk lembaga kesehatan, media massa, internet, atau sumber-sumber komunitas lainnya.

KESIMPULAN

1. Partisipasi Dalam Kelas Ibu Balita menunjukkan partisipasi aktif lebih dari 3x pertemuan sebanyak 24 responden (34,3%) dan tidak aktif kurang dari 3x pertemuan sebanyak 46 responden (65,7%)
2. Sikap Dalam Kelas Ibu Balita menunjukkan sikap negatif sebanyak 38 responden (54,3%) dan sikap positif sebanyak 32 responden (45,7%).
3. Pengetahuan dalam Kelas Ibu Balita balita menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 39 responden (55,7%), cukup sebanyak 25 responden (35,7%) dan kurang sebanyak 6 responden (8,6%).

SARAN

1. Bagi Ibu Balita
Diharapkan ibu balita aktif untuk mengikuti kelas ibu balita sehingga dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan baik
2. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan para petugas kesehatan dapat meningkatkan kegiatan kelas ibu balita secara rutin dan terjadwal, dengan membuat inovasi-inovasi menarik seperti lomba agar ibu tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kelas ibu balita. Serta memberikan kursus kepada ibu bagaimana cara pengolahan makanan anak serta langsung mempraktikkan dan membuat media belajar yang menarik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang diteliti seperti dukungan keluarga, pekerjaan, pendidikan ibu dengan jumlah sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Didah. (2020). Pengetahuan Kader Tentang Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *J. Kebidanan Malahayati*, 6(1), 95–98,.
- Hapsari, W., Hastuti, P., & Winarso, S. P. (2020). Partisipasi Dalam Kelas Ibu Balita Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Sikap. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i1.5787>
- Harmia, Elvira, F. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kegiatan Kelas Ibu Balita Di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Doppler*, 5(2), 164–170. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/2635>
- Jensen, S. K. G., Berens, A. E., & Nelson, C. A. (2017). Effects of Poverty on Interacting

- Biological Systems Underlying Child Development. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 1, 225–39.
- Kemenkes, R. (2020). Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan. In *Kementrian Kesehatan RI* (pp. 1–30).
- Kusumaningsih T P, A. S. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Balita. *Jika*, 6 nomor 1, 5–24.
- Retnaningtyas, E. (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nganjuk. *J EDUMidwifery*, 2017;1(1):
- Sakdah, N., Rizki, K., Pengetahuan, G., Partisipasi, D., Balita, I., Gampong, D., & Anoi, K. (2020). *Gambaran pengetahuan dan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di gampong krueng anoi kecamatan kuta baro kabupaten aceh besar*. 10(September), 227–231.
- Siahaan, E. M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Balita. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 145–150. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.36>
- Wilianarti, P. F., & Sumarliyah, E. (2017). *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Determinan Faktor Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Kejawan Putih Tambak Kecamatan Mulyorejo* (Vol. 1, Issue 1, pp. 18–25).